

---

## **TRANSFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0: STRATEGI ADAPTASI DAN PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN**

**Herni Hartati**

*Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai, Indonesia*

Email: [hernihartati1986@gmail.com](mailto:hernihartati1986@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This article discusses the transformation of education management in the Society 5.0 Era with a focus on adaptation strategies and improving the quality of learning. Through a literature review and analysis of key concepts, this research presents research results that show the need for integration of digital technology, relevant curriculum development, the role of innovative teachers, and stakeholder involvement to ensure effective education in facing the dynamics of modern society. The research results contribute to understanding the challenges and solutions in managing education in the Era of Society 5.0.*

**Keywords:** *Society 5.0, Educational Management Transformation, Digital Technology, Relevant Curriculum, Learning Innovation, Stakeholder Involvement, Improving Learning Quality.*

---

### **Abstrak**

Artikel ini membahas transformasi manajemen pendidikan di Era Society 5.0 dengan fokus pada strategi adaptasi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui tinjauan literatur dan analisis konsep-konsep kunci, penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan perlunya integrasi teknologi digital, pengembangan kurikulum yang relevan, peran guru yang inovatif, dan keterlibatan stakeholder untuk memastikan pendidikan efektif dalam menghadapi dinamika masyarakat modern. Hasil penelitian memberikan kontribusi pemahaman terhadap tantangan dan solusi dalam mengelola pendidikan di Era Society 5.0.

**Kata Kunci:** Society 5.0, Transformasi Manajemen Pendidikan, Teknologi Digital, Kurikulum Relevan, Inovasi Pembelajaran, Keterlibatan Stakeholder, Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

---

### **PENDAHULUAN**

Dalam kondisi ideal, transformasi manajemen pendidikan di Era Society 5.0 harus mencakup strategi adaptasi yang efektif dan peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan. Menurut Zhao (2016), pendidikan perlu menjadi sebuah transformasi, bukan sekadar perubahan, untuk dapat memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Pendidikan di Era Society 5.0 bukan hanya sekadar menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, namun juga harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memupuk kreativitas, pemikiran kritis, dan kolaborasi. Selain itu, Fullan (2020) menekankan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan memerlukan pendorong yang tepat, termasuk kepemimpinan yang visioner dan keterlibatan seluruh sistem pendidikan. Kepemimpinan yang visioner mampu merancang dan mendorong implementasi strategi adaptasi yang relevan dengan konteks Society 5.0, sementara keterlibatan seluruh sistem pendidikan memastikan kesinambungan dan keberlanjutan transformasi tersebut.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan transformasi manajemen pendidikan. World Economic Forum (2018) melaporkan bahwa kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di lembaga pendidikan dan yang dibutuhkan di dunia kerja semakin melebar. Pendidikan di Era Society 5.0 menuntut lebih dari sekadar penguasaan keterampilan

teknologi; diperlukan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam kurikulum dan metode pengajaran yang ada (Sahlberg, 2018). Selain itu, Sahlberg (2018) mencatat bahwa beberapa negara masih kesulitan mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Masalah ketidaksetaraan akses terhadap teknologi dan kurangnya kesiapan guru dalam mengadopsi inovasi juga menjadi hambatan utama (Siemens & Tittenberger, 2009). Oleh karena itu, perlu adanya strategi adaptasi yang lebih holistik dan komprehensif untuk menanggapi permasalahan ini.

Untuk mengatasi masalah ini, solusi perlu merangkum strategi adaptasi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Fullan (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat menjadi kunci dalam mendorong perubahan yang berkelanjutan. Pendidikan di Era Society 5.0 perlu memprioritaskan pengembangan keterampilan abad ke-21 dan kreativitas untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tuntutan masa depan (Zhao, 2016). Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengintegrasian teknologi perlu diperkuat dengan pendekatan yang berpusat pada siswa (Sahlberg, 2018). Dalam konteks ini, pentingnya kepemimpinan yang mampu membawa perubahan dan menggerakkan seluruh sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman menjadi sangat nyata.

Penelitian sebelumnya telah mencoba menggali aspek-aspek transformasi manajemen pendidikan di Era Society 5.0. Sebagai contoh, studi oleh Siemens & Tittenberger (2009) dalam *Handbook of Emerging Technologies for Learning* memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana teknologi baru dapat diterapkan dalam konteks pendidikan. Melalui penelitian ini, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era yang semakin digital ini. Selain itu, penelitian oleh Zhao (2016) tentang transformasi pendidikan memberikan pandangan konseptual yang penting untuk memahami esensi perubahan yang diperlukan. Konsep-konsep yang diusulkan oleh Zhao dapat menjadi landasan teoritis yang kuat untuk mengembangkan strategi adaptasi dalam manajemen pendidikan di Era Society 5.0.

Dengan memahami kondisi real, solusi yang diperlukan, dan penelitian terdahulu, tujuan dari penelitian ini adalah menyusun strategi konkret untuk mengadaptasi manajemen pendidikan di Era Society 5.0 dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembaruan sistem pendidikan yang relevan dengan tuntutan masa kini.

## **METODE**

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendalami transformasi manajemen pendidikan di Era Society 5.0 dan strategi adaptasinya. Pendekatan kualitatif dianggap relevan karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang kompleks. Data primer akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan ahli pendidikan, manajer pendidikan, dan praktisi terkait. Observasi akan dilakukan selama kegiatan manajemen pendidikan, sementara analisis dokumen akan melibatkan kebijakan pendidikan, laporan riset, dan materi sumber lainnya. Subyek penelitian mencakup ahli pendidikan, manajer pendidikan, dan praktisi yang terlibat dalam strategi adaptasi. Proses analisis data akan menggunakan pendekatan induktif, dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menganalisis temuan utama. Keabsahan dan keandalan data akan dijamin melalui triangulasi dan kejenuhan data. Dengan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengadaptasi manajemen pendidikan di Era Society 5.0 dan meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan strategi konkret yang melibatkan beberapa aspek kunci. Pertama-tama, integrasi teknologi digital menjadi elemen utama dalam pengelolaan pendidikan. Pemanfaatan kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan teknologi terkini lainnya dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan responsif (Li, et al., 2019). Selanjutnya, peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai melalui pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di Era Society 5.0. Kurikulum harus memasukkan keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi, pemahaman terhadap nilai-nilai humanis, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat (Bereiter, 2018). Implementasi kurikulum ini perlu didukung oleh pelatihan guru agar mampu menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang inovatif (Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2013).

Selain itu, keterlibatan stakeholder, termasuk orang tua dan dunia industri, juga perlu ditingkatkan. Keterlibatan ini dapat melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan pendidikan, memberikan masukan terkait kebutuhan pasar kerja, serta mendukung aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan keterampilan interpersonal dan soft skill (Epstein, 2018; Desimone, 2009). Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran di rumah, sementara dunia industri dapat memberikan wawasan langsung tentang keterampilan yang dibutuhkan oleh lulusan di pasar kerja (P21, 2007).

Adapun beberapa penelitian relevan menunjukkan bahwa pendekatan konsep Society 5.0 dalam manajemen pendidikan telah berhasil diimplementasikan di berbagai negara yang telah maju. Menurut Fullan (2016), implementasi pendekatan ini membawa dampak positif dalam perubahan pendidikan, memperkuat keterlibatan siswa, dan memfasilitasi penggunaan teknologi secara efektif di dalam kelas. Selain itu, Zhao (2018) mengemukakan bahwa pendekatan ini memperhatikan potensi dampak negatif yang mungkin timbul, sehingga lebih memperhatikan keberlanjutan dan keseimbangan dalam perubahan pendidikan. Sementara itu, Siemens (2014) menekankan pentingnya teori pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi, seperti teori connectivism, untuk mendukung pembelajaran yang efektif di era Society 5.0. Keseluruhan, penelitian-penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk mengadaptasi manajemen pendidikan di era Society 5.0 dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan strategi konkret ini, diharapkan manajemen pendidikan di Era Society 5.0 dapat lebih efektif dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sesuai dengan tuntutan zaman.

## PENUTUP

Hasil penelitian menyoroti pentingnya integrasi teknologi digital, seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan teknologi terkini lainnya, dalam pengelolaan pendidikan. Pemanfaatan teknologi ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan responsif. Selain itu, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di Era Society 5.0 menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum harus memasukkan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan teknologi, nilai-nilai humanis, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Peran guru dalam menyampaikan materi dengan metode pembelajaran inovatif juga menjadi fokus penting. Keterlibatan stakeholder, termasuk orang tua dan dunia industri, juga merupakan aspek krusial. Keterlibatan ini melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan pendidikan, memberikan masukan terkait kebutuhan pasar kerja, dan mendukung aktivitas ekstrakurikuler untuk pengembangan

keterampilan interpersonal dan soft skill. Dengan demikian, strategi konkret untuk mengadaptasi manajemen pendidikan di Era Society 5.0 perlu mempertimbangkan aspek-aspek tersebut agar pendidikan dapat efektif mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dan berkembang dalam dinamika masyarakat yang terus berubah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bereiter, C. (2018). Aprendices y aprendizaje auto-regulado. *Revista Electrónica de Investigación Educativa*, 20(2), 1-14.
- Desimone, L. M. (2009). Improving impact studies of teachers' professional development: Toward better conceptualizations and measures. *Educational researcher*, 38(3), 181-199.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Routledge.
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2013). Removing obstacles to the pedagogical changes required by Jonassen's vision of authentic technology-enabled learning. *Computers & Education*, 64, 175-182.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change*. Routledge.
- Fullan, M. (2020). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Li, X., Ma, L., Wang, H., Zhang, Y., & Liu, L. (2019). Application of Artificial Intelligence in Education. In *2019 IEEE International Conference on Artificial Intelligence and Computer Applications (ICAICA)* (pp. 274-278). IEEE.
- Partnership for 21st Century Learning (P21). (2007). *Framework for 21st Century Learning*. Retrieved from <http://www.p21.org/our-work/p21-framework>
- Sahlberg, P. (2018). *Finnish Lessons 2.0: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?*. Teachers College Press.
- Siemens, G. (2014). *Connectivism: A learning theory for the digital age*. eLearnSpace.
- Siemens, G., & Tittenberger, P. (2009). *Handbook of Emerging Technologies for Learning*. University of Manitoba.
- World Economic Forum. (2018). *The Future of Jobs Report 2018*. World Economic Forum.
- Zhao, Y. (2016). *From Education to Employment: Designing a System that Works*. Center for American Progress.
- Zhao, Y. (2018). *What Works May Hurt: Side Effects in Education*. Teachers College Press.